

**IMPLEMENTASI KURIKULUM SEPAKBOLA PSSI SESUAI  
KELOMPOK UMUR DALAM PELATIHAN USIA 9-12 TAHUN  
(U-12) DI SSB BOJONEGORO**



**Oeh :**

**Hamdan Muttaqin**

**NIM. 10060484252**

**Dr. Achmad Widodo.M.Kes.**

**NIP. 196501091990021001**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
JURUSAN PENDIDIKAN KESEHATAN REKREASI  
PRODI S1 ILMU KEOLAHRAGAAN**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM SEPAKBOLA PSSI SESUAI KELOMPOK UMUR DALAM PELATIHAN  
USIA 9-12 TAHUN (U-12) DI SSB BOJONEGORO**

***THE IMPLEMENTATION OF FOOTBALL CURRICULUM PSSI BASED ON THE AGE GROUPING IN THE  
COACHING OF AGE 9-12 (U-12) IN SSB BOJONEGORO***

**Hamdan Muttaqin**

**10060484252**

Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

Email: [hamdanmtg@yahoo.com](mailto:hamdanmtg@yahoo.com)

**Dr. Achmad Widodo.M.Kes.**

**NIP. 196501091990021001**

Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

**ABSTRAK**

Menjadi pesepak bola professional dan handal membutuhkan proses yang cukup lama, dibutuhkan latihan yang intensif secara *continue* (mulai tingkat pemula sampai mahir) yang sesuai dengan metode, sistem dan latihan sepak bola yang tepat dan berkualitas. Hal tersebut terangkum dalam sebuah kurikulum sepak bola yang dikeluarkan oleh PSSI untuk diimplementasi dalam latihan. Di tahun 2014 apakah SSB di Bojonegoro sudah mengimplementasikan kurikulum sepakbola sesuai kelompok umur dalam melakukan pelatihan sehari-hari pada usia 9-12 tahun.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang implementasi kurikulum sepakbola PSSI sesuai kelompok umur dalam melakukan pelatihan sehari-hari pada usia 9-12 tahun di SSB Bojonegoro.

Penelitian ini adalah jenis penelitian survey. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi, dengan menganalisis data yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mengambil sampel dari populasi SSB Bojonegoro yang dibagi menjadi 3 wilayah (kota, dekat kota, jauh dari kota) yang masing-masing wilayah diwakili 2 SSB. Dari analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan didukung dari hasil observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa SSB di Bojonegoro sudah mengimplementasikan kurikulum sepak bola, tapi metode penyampaian materi masih berdasarkan pengalaman pelatih ketika menjadi pemain dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kota, dekat kota dan jauh dari kota. Perbedaan yang ditemukan adalah karena faktor pengalaman dalam melatih dan latar belakang sebelum menjadi pelatih.

Kata kunci : Kurikulum Sepak Bola, Pelatihan Usia 9-12 Tahun (U-12)

**ABSTRACT**

*Being a professional and renowned football player takes a long process. It truly needs continual intensive exercise (beginner until advance) that suit to precised and qualified method and system. That matter, however, is elaborated in the football curriculum established by PSSI which the purpose is to be used in the implementation of football coaching. On 2014 whether SSB in Bojonegoro already implement curriculum football according age group in doing training daily at the age of 9 to 12 years*

*The aim of this research is to find out and described about the implementation of the curriculum football pssi according to age group in the daily conduct training at the age of 9-12 years in SSB Bojonegoro.*

*This research is the kind of research survey. Engineering analysis of data used in the study is done by triangulation technique, with analisi data derived from the observation, interviews and documentation by taking sample of the population SSB Bojonegoro, that is divided into three areas (the city, the city surroundings, and the suburb) which each of the area is represented by two SSB. The data analysis from the interview which observations and documentation are also employed showed that SSB in Bojonegoro has implemented the football curriculum. The coach adopted the same material as he experienced as football player in the previous time. Thus, the football curriculum which has been investigated had no significant different in the implementation of the football coaching in the city, the city surroundings, and the suburb. The differences found are because of these following factors: the coach experiences in the football coaching and his job background before started to coach.*

**Keywords: The football curriculum, the coaching of age 9-12 (U-12)**

## PENDAHULUAN

Sepakbola adalah cabang olahraga yang paling banyak digemari dan menarik perhatian masyarakat dunia saat ini. Banyaknya informasi tentang sepakbola yang disajikan oleh media elektronik dan media cetak, itu adalah salah satu indikasi paling nyata dari pernyataan bahwa sepakbola adalah olahraga paling populer. Perjalanan untuk menjadi seorang pesepakbola yang profesional dan handal sangatlah panjang dan berliku, dibutuhkan latihan yang intensif secara *continue* yang sesuai dengan metode, sistem dan kurikulum latihan sepakbola yang tepat.

Kurikulum sepakbola belakangan ini menjadi perhatian utama karena fungsi dari kurikulum sangatlah penting dalam proses pembinaan. Menurut Chondel (2013) usaha yang dilakukan oleh Jerman dengan melakukan perombakan kurikulum pembinaan usia dini tersebut diwujudkan kedalam sebuah buku panduan. Hasilnya Jerman bisa berhasil memunculkan nama-nama baru seperti Mario Goetze (20), Lewis Holtby (20), Julian Draxler (19), Ilkay Gundogan (21), dan lainnya yang semuanya masih berusia di bawah 22 tahun. Dengan adanya kurikulum yang harus diterapkan ketika melakukan pelatihan secara sadar atau tidak sadar tindakan tersebut menunjukkan adanya penyeragaman pola pendidikan dan permainan sejak usia dini.

Selama ini SSB diseluruh pelosok Indonesia ada yang belum mempunyai atau tidak menerapkan kurikulum yang baku untuk diterapkan dalam pelatihan di SSB masing-masing. Pelatihan selama ini bergantung pada inisiatif dan pengalaman dari pelatih-pelatih yang ada. Para pelatih ini bekerja keras bagaimana bisa menerapkan ilmu pengetahuan atau pengalaman sepakbola kepada anak asuhnya dengan cara masing-masing. Pelatihan yang diterapkan selama ini belum sepenuhnya mampu mengembangkan bakat para pemain dan kadang-kadang ada yang salah dalam menerapkan metode latihan untuk anak didiknya.

Artikel yang ditulis oleh Sinaga (2012), latihan bermain untuk usia 8-12 dapat meningkatkan hasil latihan menggiring bola. Sedangkan dalam artikel yang ditulis oleh Rinaldi (2012), Siregar (2013) dan Zulhairil (2013), menyimpulkan bahwa dengan menggunakan variasi latihan dapat meningkatkan hasil latihan *passing* dan *shooting* karena dengan memberikan variasi latihan tidak akan mudah timbul rasa jenuh dan bosan karena pada umur tersebut anak masih sangat labil, mudah merasa jenuh dan bosan sehingga penerapan metode dan materi pelatihan yang sesuai sangat besar pengaruhnya dalam proses pembinaan sepakbola.

Dengan adanya kurikulum pembinaan sepakbola yang tepat diharapkan akan meningkatkan kualitas latihan, terarah dan tepat usia, sehingga mampu mengantarkan anak didiknya untuk mengembangkan bakatnya dan mencapai potensi dan prestasi puncaknya.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Implementasi adalah pelaksanaan dan

penerapan, pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk.

Menurut Guntur Setiawan (2004:39) dalam bukunya yang berjudul Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut : “Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”.

Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi yaitu merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya.

Jelas bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum.

### Pengertian Sekolah Sepakbola (SSB)

Sekolah sepakbola (SSB) merupakan sebuah organisasi olahraga khususnya sepakbola yang memiliki fungsi mengembangkan potensi yang dimiliki atlet. Tujuan SSB untuk menghasilkan atlet yang memiliki kemampuan yang baik, mampu bersaing dengan SSB lainnya, dapat memuaskan masyarakat dan mempertahankan kelangsungan hidup suatu organisasi (Soedjono, 1999: 2). Selain itu juga untuk melatih atlet dengan teknik yang benar, mengantarkan atlet untuk meraih prestasi yang baik.

SSB merupakan merupakan wadah pembinaan sepakbola usia dini yang paling tepat, saat ini sekolah-sekolah sepakbola kebanjiran siswa. Hal ini merupakan fenomena bagus mengingat peran sekolah sepakbola sebagai akar pembinaan prestasi sepakbola nasional yang mampu memasok pemain bagi klub yang membutuhkan. Tujuan utama SSB sebenarnya untuk menampung dan memberikan kesempatan bagi siswanya dalam mengembangkan bakatnya. Disamping itu juga memberikan dasar yang kuat tentang bermain sepakbola yang benar termasuk di dalamnya membentuk sikap, kepribadian dan perilaku yang baik. SSB merupakan detak jantung pembinaan pesepakbolaan usia muda di Indonesia (Ganesha, 2010: 17).

Latihan saat muda berkualitas yang sistematis, metodik serta berkesinambungan merupakan harga mati dalam pembinaan menuju pesepakbola yang profesional dan handal (Ganesha, 2010: 18). Dalam menuju menjadi pemain sepakbola anak-anak mengalami beragam tahapan-tahapan, layaknya proses bayi dari merangkak, berdiri hingga berjalan. Secara biologis, fisiologis maupun psikologis anak-anak dan remaja di setiap level usia memiliki karakteristik dan ciri tersendiri. Sehingga

dalam melatih, pelatih harus menyesuaikan dengan kondisi ini, demi efektifnya materi latihan yang diajarkan kepada pemain.

Sekolah sepakbola merupakan wadah pembinaan sepakbola usia dini paling tepat. Hal ini merupakan fenomena bagus mengingat peran sekolah sepakbola sebagai akar pembinaan sepakbola yang diharapkan mampu menjadi penyuplai pemain bagi klub-klub yang membutuhkan. Menurut Soedjono (1999:3) tujuan utama SSB adalah untuk menampung dan memberikan kesempatan bagi siswanya dalam mengembangkan bakatnya, juga memberikan dasar yang kuat tentang bermain sepakbola yang benar, termasuk didalamnya membentuk sikap, kepribadian, dan perilaku yang baik, sedangkan prestasi merupakan tujuan jangka panjang.

Dengan demikian yang dimaksud Sekolah Sepakbola (SSB) dalam penelitian ini adalah suatu organisasi olahraga yang memiliki fungsi untuk mengembangkan potensi atlet, agar mampu menghasilkan atlet yang berkualitas dalam sepakbola.

### Pengertian Kurikulum

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas), pasal 1, butir 19, kurikulum didefinisikan sebagai berikut :

“kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”

Pengertian kurikulum menurut Sam Snow (2012:12) adalah “*A curriculum is a plan for teaching the subject*” yang berarti bahwa kurikulum adalah suatu rencana pengajaran/pelatihan.

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan acuan pembelajaran dan pelatihan dalam pendidikan dan/atau pelatihan yang terencana dan dirancang untuk meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan kompetensi dari mereka yang terlibat, berdasarkan tujuan, materi, metode dan prosedur yang telah ditentukan. Menurut Tabak dalam bukunya Tedjo (2010:4) kurikulum mempunyai empat fungsi yaitu :

1. Kurikulum sebagai rencana. Kurikulum sebagai rencana kegiatan belajar-mengajar (atau rencana pembelajaran) dikembangkan berdasarkan suatu tujuan yang ingin dicapai.
2. Kurikulum sebagai pengaturan. Pengaturan dalam kurikulum dapat diartikan sebagai pengorganisasian materi (isi) pelajaran pada arah horizontal dan vertikal. Pengorganisasian pada arah horizontal berkaitan dengan lingkup dan integrasi, sedangkan pengorganisasian pada arah vertikal berkaitan dengan urutan dan kontinuitas.
3. Kurikulum sebagai cara. Pengorganisasian kurikulum mengisyaratkan penggunaan metode pembelajaran yang efektif berdasarkan konteks pembelajaran atau pelatihan.

Kurikulum sebagai pedoman. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

pembelajaran harus memiliki kejelasan tentang gagasan-gagasan dan tujuan yang hendak dicapai melalui penerapan kurikulum.

### Pengertian Kurikulum Sepakbola

Berdasarkan pengertian kurikulum yang sudah dibahas sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum sepakbola adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai materi latihan dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Sekolah Sepakbola (SSB).

Kurikulum merupakan bagian penting dalam sebuah pembinaan sepakbola mulai dari usia dini sampai senior, dengan menggunakan sebuah kurikulum pengajaran yang baik dan bagus maka proses pembinaan bisa berjalan dengan baik dan tujuan dari pembinaan juga pasti akan tercapai. Dalam kurikulum sepakbola tersebut program latihan disesuaikan dengan kelompok umur dan karakteristik masing-masing kelompok umur tersebut. Menurut Scheunemann (2012:59) “Umur seseorang menentukan cara ia berhubungan dengan dunia di sekitarnya dan dengan sesamanya. Dalam semua proses belajar, umur adalah kunci dalam memilih materi dan metode apa yang cocok untuk mengajarkan suatu materi. Sepakbola juga demikian. Pembagian tingkatan tersebut meliputi : 1) Tingkat pemula (*fun phase*) yang terdiri dari kelompok umur 5-8 tahun. 2) Tingkat dasar (*foundation*) terdiri dari kelompok umur 9-12 tahun. 3) Tingkat menengah (*formati phase*) yang terdiri dari kelompok umur 13-14 tahun. 4) Tingkat mahir (*final Youth*) terdiri dari kelompok umur 15-20 tahun.”

Kunci dari perkembangan pemain secara maksimal adalah sebuah program latihan yang terstruktur dan terprogram dengan baik. Dengan mengacu atau berpedoman pada kurikulum maka akan ada garis yang menghubungkan latihan pemain tingkat pemula sampai tingkat mahir dan hal itu harus dipahami oleh setiap orang yang terlibat dalam SSB. Jika tidak ada kurikulum maka proses pembinaan pemain akan terputus-putus dan sulit untuk mengevaluasi pemain.

Pelatih tidak perlu merasa dibatasi oleh kurikulum dalam memberikan pelatihan karena pelatih dituntut untuk fleksibel dengan kurikulum dan siap untuk menyesuaikan pelatihan berdasarkan kebutuhan pemainnya.

### Karakteristik Pemain Tingkat Dasar (Usia 9-12 tahun)

Setiap anak mempunyai cara belajar sendiri sesuai dengan umurnya dan cara belajarnya tersebut tidak bisa disamakan dengan cara belajar orang dewasa karena anak-anak lebih banyak belajar dengan cara bermain yang menyenangkan. Seperti yang diungkapkan oleh Scheunemann dalam bukunya Kurikulum & Pedoman Dasar Sepakbola Indonesia (2012:59).

Umur seseorang menentukan cara ia berhubungan dengan dunia di sekitarnya dan dengan

sesamanya. Dalam semua proses belajar, umur adalah kunci dalam memilih materi dan metode apa yang cocok untuk mengajarkan suatu materi. Sepakbola juga demikian. Untuk alasan inilah kita tidak dapat menyamakan latihan antara usia 5 dan 13 tahun. Frekuensi latihan harus disesuaikan dengan usia pemain. Berdasarkan karakteristik dari pertumbuhan manusia dan seorang pemain.

Kesalahan yang sering ditemui pada pembinaan di SSB adalah dalam melatih anak usia dini disamakan dengan melatih usia dewasa dan hal ini sering terjadi di SSB yang ada di Indonesia. Kesalahan dalam membina pemain usia dini menyebabkan pemain tersebut sulit berkembang ketika sudah senior. Pembinaan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan pemain sangat disarankan begitu juga dalam proses pembinaan pemain tingkat dasar (usia 9-12 tahun). Menurut Scheuneman (2012:59)

“Pada U-12 ini, susunan pelatihan (bukan materi latihan) sudah mirip dengan pemain yang lebih tua. Bagian terpenting latihan adalah yang bersifat teknis. Sangat baik dalam usia ini mengembangkan teknik dan pengertian akan taktik dasar. Kemampuan anak-anak untuk mengatasi masalah akan berkembang dengan pesat. Maka pemain harus mulai diajarkan taktik dasar yang dinamis. Pada tingkat ini, pemain ada pada masa pra puber dan memiliki masalah keterbatasan fisik terutama pada kekuatan dan ketahanannya. Latihan fisik yang diberikan hanya sebatas kecepatan dengan bola, kelincihan (*agility*) dan koordinasi”.

Berdasarkan penjelasan diatas maka pada tingkat ini pemain memiliki kemampuan khusus untuk belajar, sangat tepat untuk memberikan latihan kemampuan khusus dalam sepakbola seperti teknik dasar bermain, *passing*, *dribbling*, dan juga *shooting*. Dari segi fisik sudah mulai diperkenalkan dengan *sprint* pendek, latihan koordinasi, *balance* dan *agility*. Pada tingkat ini juga pemain masih cenderung senang untuk bermain-main, jadi lebih baik jika latihan yang diberikan tidak terlalu monoton dan keras seperti latihan usia dewasa.

## METODE

Berdasarkan permasalahan penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum Sepakbola PSSI Sesuai Kelompok Umur dalam Pelatihan Usia 9-12 Tahun (U-12) di SSB Bojonegoro ” maka penelitian ini termasuk penelitian survey. Menurut Singarimbun (2006) penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Sampel dalam penelitian ini mengambil 6 SSB di Bojonegoro yang dibagi menjadi 3 wilayah yaitu : wilayah kota, dekat kota dan jauh dari kota. Wilayah kota, diwakili : INDONESIA MUDA dan BOJONEGORO PUTRA. Wilayah dekat kota, diwakili : SSB PERSEPA dan PERKEJA. Wilayah jauh dari kota , diwakili : ZODIAC dan MALO FOOTBALL ACADEMY.

Penelitian ini menggunakan triangulasi data (Observasi, Wawancara, Dokumentasi) sebagai sumber data untuk kemudian dianalisis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa hasil penelitian akan dikaitkan dengan tujuan penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan, maka dapat diuraikan dengan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan. Deskripsi hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di tempat penelitian. Hasil wawancara penelitian ini lebih difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan implementasi kurikulum sepakbola PSSI di SSB yang diteliti.

Tahap pertama pengambilan data adalah observasi atau pengamatan di SSB yang akan diteliti. Observasi dilakukan pada hari minggu 9-30 maret 2014, masing-masing SSB yang diteliti diobservasi tiga kali untuk memantapkan masalah yang diteliti. Dari observasi yang dilakukan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

1. SSB di Bojonegoro sudah mempunyai kurikulum sepakbola dalam pelatihannya yang diadopsi dari kurikulum sepakbola yang disusun oleh Timo Sucheunemman.
2. Dengan adanya kurikulum sepakbola yang dikeluarkan PSSI, para pelatih diberikan acuan dan kebebasan dalam membuat program latihan untuk menu latihan sehari-hari sesuai dengan kebutuhan pemainnya dan tetap mengacu pada kurikulum tersebut tapi dari enam SSB yang dijadikan sampel penelitian hanya 2 SSB yang membuat program latihan.
3. Kesiapan pelatih dalam melaksanakan program latihan terlihat kurang, ini terbukti saat pelatih memasuki lapangan hanya membawa peluit dan tidak membawa program latihan yang seharusnya dibawa saat melatih. Hanya beberapa pelatih yang membawa catatan atau program latihan tersebut saat melatih, para pelatih itu beralasan bahwa mereka telah menguasai materi yang akan mereka ajarkan kepada pemainnya, sehingga mereka tidak perlu membawanya dalam proses latihan.
4. Kesesuaian antara latihan yang diberikan dengan kurikulum sepakbola yang digunakan kurang dimana didalam kurikulum tersebut terdapat model-model latihan baru yang belum pernah diterapkan sebelumnya. Jadi banyak pelatih yang masih memakai pola-pola latihan yang lama tapi ada juga pelatih yang membuat dan membawa program latihan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak didiknya dan kurikulum sepakbola tersebut.

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pelatih, maka diperoleh hasil yang terkait dengan penerapan kurikulum sepakbola di SSB tersebut. Hasil penelitian selengkapnya diuraikan.

**a. Hasil Penelitian**

Dari hasil wawancara dengan pelatih di SSB yang bersangkutan dapat disimpulkan bahwa SSB tersebut sudah mempunyai kurikulum sepakbola dan sudah diimplementasikan tapi tidak semua materi dan metode pelatihan yang ada dalam kurikulum sepakbola tersebut dilaksanakan karena banyak kendala yang dihadapi oleh para pelatih dalam mengimplementasikannya. Berikut adalah tabel pengelompokan data implementasi kurikulum sepakbola dari hasil wawancara yang diperoleh.

Tabel Implementasi Kurikulum oleh SSB

|               | Implementasi Kurikulum  |
|---------------|---|
| PERSEPA       | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami kurikulum sebagai panduan melatih.</li> <li>- Materi yang sudah diimplementasikan adalah materi teknik <i>passing</i>, kontrol bola, menerima umpan, <i>dribbling</i>, <i>shooting</i>, dan <i>heading</i>.</li> <li>- Kendala yang dihadapi adalah keseriusan anak didiknya dalam berlatih.</li> <li>- Belum membuat program latihan secara tertulis.</li> </ul>   |
| IM Bojonegoro | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami kurikulum sebagai pedoman untuk melatih</li> <li>- Materi yang sudah diimplementasikan adalah materi <i>teknik passing</i>, <i>ball feeling</i>, <i>kontrol bola</i>, <i>menerima umpan</i>, <i>dribbling</i>, <i>shooting</i>, dan <i>heading</i>. Materi taktik yang sudah diajarkan adalah cara menyerang dan bertahan.</li> <li>- Kendala yang dihadapi adalah dari jumlah pemain.</li> <li>- Belum membuat program latihan secara tertulis.</li> </ul> |
| ZODIAC        | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami kurikulum sebagai rencana pelatihan.</li> <li>- Materi teknik, fisik, dan mentalnya sudah diimplementasikan dalam latihan yang diberikan sedangkan materi taktik sedang dalam proses pengajaran.</li> <li>- Kendala yang dihadapi adalah kondisi lapangan yang kurang rata dan jumlah bola yang masih sangat sedikit.</li> <li>- Belum membuat program latihan secara tertulis.</li> </ul>  |
| BP            | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami kurikulum sebagai rencana dan panduan dalam melatih.</li> <li>- Materi yang sudah diimplementasikan adalah materi teknik <i>passing</i>, kontrol bola, menerima umpan, <i>dribbling</i>, <i>shooting</i>, dan <i>heading</i>. Untuk materi lainnya dimasukkan sedikit-sedikit dalam latihan sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman.</li> <li>- Tidak ada kendala yang dihadapi</li> <li>- Sudah membuat program latihan.</li> </ul>                    |

|         |  |
|---------|--|
| MFA     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami kurikulum sebagai pedoman dan acuan dalam melatih.</li> <li>- Materi yang sudah diimplementasikan adalah materi teknik <i>passing</i>, <i>dribble</i>, <i>shooting</i>, dan <i>heading</i>. Materi taktik menjadi fokusnya.</li> <li>- Kendala yang dihadapi adalah kondisi lapangan yang kurang baik dan jumlah anak yang berlatih kurang</li> <li>- Belum membuat program latihan secara tertulis.</li> </ul>  |
| PERKEJA | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami kurikulum sebagai acuan dalam melatih</li> <li>- Materi yang sudah diimplementasikan adalah materi teknik : <i>passing</i>, <i>dibbling</i>, <i>heading</i>, <i>shooting</i>, <i>ball feeling</i>, <i>gerak tipu</i> dan <i>keeping</i>. Materi taktik : menyerang dan bertahan secara kelompok dan individu. Materi fisik : kelincahan dan akselerasi sedangkan mentalnya dengan memberi motivasi dan ikut kompetisi.</li> <li>- Kendala yang dihadapi adalah kondisi lapangan, jumlah bola yang sedikit dan dana.</li> <li>- Sudah membuat program latihan.</li> </ul> |

Kurikulum ini sudah mulai diimplementasikan oleh para pelatih SSB yang bersangkutan meskipun belum sepenuhnya karena minimnya sosialisasi dan banyak kendala yang dihadapi dalam pengimplementasiannya dalam latihan, diantaranya adalah faktor lapangan, jumlah bola, jumlah dan keseriusan anak dalam berlatih dan dana.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian, tujuan dan hasil dari penelitian ini tentang implementasi kurikulum sepakbola dalam proses pelatihan berikut uraian rinci mengenai implementasi kurikulum sepakbola PSSI dalam proses pelatihan di SSB Bojonegoro :

1. Impementasi kurikulum sepakbola di SSB PESEPA (dekat kota)

Dari hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan hasil wawancara yang dilakukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum sepakbola belum sepenuhnya dilakukan dalam setiap latihan yang diberikan. Meskipun dari pelatih mengatakan bahwa sudah memahami kurikulum tersebut tapi pada kenyataannya belum sepenuhnya sesuai dengan yang terjadi pada praktiknya dilapangan. Materi inti yang diberikan juga cenderung monoton baik dari segi variasi dan cara penyampaiannya dalam latihan yang diberikan, tidak mengherankan jika pelatih menuturkan mempunyai kendala dalam hal keseriusan anak didiknya dalam berlatih.

2. Impementasi kurikulum sepakbola di SSB IM (Kota)

Dari hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan hasil wawancara yang dilakukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum sepakbola belum sepenuhnya dilakukan dalam setiap latihan yang diberikan.

3. Implementasi kurikulum sepakbola di SSB ZODIAC (Jauh kota)

Hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan dari hasil wawancara yang dilakukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum sepakbola di SSB Zodiac sebagian besar sudah diimplementasikan, metode dan materi latihan sudah sudah dimodifikasi dan disesuaikan dengan kemampuan anak, tetapi dari segi sarana dan prasarana yang dimiliki masih terlihat kurang.

4. Implementasi kurikulum sepakbola di SSB BP (Kota)

Dari hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan dari hasil wawancara yang dilakukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum sepakbola di SSB BP sudah bagus. Latihan lebih ditekankan pada tekniknya sedangkan untuk materi taktik, fisik dan mentalnya diberikan sedikit-sedikit dalam latihannya sesuai dengan kebutuhan anak didiknya. Cara penyampaian materi latihan untuk setiap latihan bervariasi.

5. Implementasi kurikulum sepakbola di SSB MFA (Jauh dari kota)

Dari hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan dari hasil wawancara yang dilakukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa di SSB MFA sudah mengimplementasikan kurikulum sepakbola tetapi kurang sesuai dengan apa yang ada dalam kurikulum tersebut, meskipun pelatih MFA mengatakan sudah mengimplementasikannya tetapi dari setiap jalannya sesi latihan yang diberikan belum menunjukkan hal tersebut.

6. Implementasi kurikulum sepakbola di SSB PERKEJA (Dekat dari kota)

Dari hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan hasil wawancara yang dilakukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum sepakbola sudah dilakukan dalam setiap latihan yang diberikan meskipun belum semuanya dan cara penyampaian materinya masih sedikit variasinya.

Banyak dari pelatih SSB di Bojonegoro memberikan latihan yang cenderung monoton dan kurang menyenangkan, menurut Scheunemann (2012:84):

Durasi pemanasan yakni 5-10 menit dengan melakukan permainan dinamis dan menyenangkan, latihan umpan dan *possession* serta *stretching* dinamis. Latihan fisik durasinya 10-15 menit dengan mengembangkan kelincahan, kecepatan, koordinasi dan keseimbangan sebanyak mungkin menggunakan bola. latihan teknik durasinya 20 menit dengan latihan tanpa lawan maupun dengan lawan agar lebih *realistis*. Latihan taktik berdurasi 15 menit dengan berbagai permainan lapangan kecil guna mengasah pemahaman bermain. *Game* berdurasi 25 menit 7 vs 7 atau 9 vs 9, dan *cooling down* selama 5-10 menit.

Hampir seluruh pelatih SSB di Bojonegoro belum memberikan latihan latihan sesuai dengan kurikulum, pemain melakukan pemanasan yang monoton dan dalam setiap sesi latihan terkesan melatih satu materi saja, baik itu materi taktik, fisik atau tekniknya. Latihan teknik yang diberikan juga belum ada lawannya yang mengganggu saat melakukan latihan teknik sehingga latihan teknik kurang realistis atau sesuai saat pertandingan.

Evaluasi yang dilakukan oleh para pelatih SSB di Bojonegoro rata-rata hanya mengevaluasi pada anak didiknya saja dan tidak melakukan evaluasi pada diri mereka sendiri.

Tanyakan pada diri sendiri dan rekan anda, sudahkah organisasi latihan berjalan dengan optimal ? apakah semua bagian dapat diterima dengan baik oleh pemain ? apakah *coaching point* yang anda persiapkan telah anda sampaikan sekaligus bisa dimengerti oleh pemain ? (Scheunemann, 2012:58).

Untuk menjadi pelatih yang mampu menghasilkan pemain yang berprestasi, pelatih juga harus berani mengevaluasi diri mereka sendiri sehingga pemain dan pelatih sama-sama bisa berkembang dengan baik.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil penelitian tentang implementasi kurikulum sepakbola di SSB Bojonegoro dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses pembinaan pemain usia 9-12 tahun yang dilakukan sudah mengacu dan mengimplementasikan kurikulum sepakbola dalam pelatihan yang mengadopsi dari kurikulum dan pedoman dasar sepakbola Indonesia yang dikeluarkan oleh PSSI dan disusun oleh Timo Scheunemann tetapi cara penyampaian materi tersebut masih terbawa dari pengalaman pelatih saat menjadi pemain.

Dari enam SSB yang dijadikan sampel dari tiga wilayah (kota, dekat kota dan jauh dari kota) hanya menunjukkan adanya sedikit perbedaan terutama dalam hal penyampaian materi, perbedaan yang ditemukan adalah karena faktor pengalaman dalam melatih dan latar belakang sebelum menjadi pelatih.

### Saran

Berdasarkan hasil uraian diatas, peneliti dapat memberikan saran yaitu :

1. Dalam melakukan proses pembinaan pemain usia dini hendaknya dilakukan dengan sungguh-sungguh dan tidak asal-asalan. Untuk itu diperlukan sebuah perencanaan yang matang dan terstruktur dengan baik agar mampu membimbing anak didiknya berprestasi dan berkualitas dengan cara membuat program latihan.
2. Lakukan proses pembinaan dengan benar sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan sebagai pedoman dalam membuat program latihan dan proses latihan agar tidak terjadi generalisasi latihan dalam setiap kelompok umur.
3. Diperlukan sosialisasi penggunaan kurikulum sepakbola oleh PSSI agar para pelatih memiliki

pemahaman yang sama tentang kurikulum yang dikeluarkan oleh PSSI tersebut.

4. Dalam setiap proses latihan, hendaknya pelatih membawa catatan atau program latihan yang akan diberikan dan mencatat kendala yang dialami dalam proses latihan tersebut sebagai bahan evaluasi.
5. Untuk pelatih dan orang tua, pemain jangan terlalu dituntut untuk berprestasi pada level usia dini karena tujuan utama dalam pembinaan usia dini adalah mematangkan kemampuan bermain sepakbola dari setiap pemain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Chondel. 2013. *Belajar dari Sepakbola Jerman*. (Online). <http://www.koranpagi.com/belajar-dari-sepakbola-jerman/>. diakses pada tanggal 6 Maret 2014, pukul 11.44.
- [kbbi.web.id/](http://kbbi.web.id/). Diakses pada tanggal 3 maret 2014, pukul 19.44
- Maksum, Ali. 2006. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Prasetyo, Sigit. 2014. *FA The Future Game: Kurikulum Masa Depan Sepakbola Inggris*. (Online). [http://sport.detik.com/aboutthegame/read/2014/02/22/084128/2505384/1497/2/fa-the-future-game-kurikulum-masa-depan-sepak bola -Inggris](http://sport.detik.com/aboutthegame/read/2014/02/22/084128/2505384/1497/2/fa-the-future-game-kurikulum-masa-depan-sepak-bola-Inggris) ., diakses pada tanggal 6 Maret 2014, pukul 11.50.
- Rohman, Muhammad. 2012. *Kurikulum Berkarakter*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Rinaldi STP, Ahmad. 2013. *Upaya Meningkatkan Hasil Shooting Sepakbola Dengan Menggunakan Variasi Latihan Dribbling And Shooting Pada Atlet Usia 10-12 Tahun Ssb Hizbul Wathan Medan Selayang Tahun 2013*. (Online). [http://digilib.unimed.ac.id/upaya-meningkatkan-hasil-shooting-sepakbola-dengan-menggunakan-variasi-latihan-dribbling- and- shooting pada-atlet-usia-1012-tahun-ssb-hizbul-wathan-medan- selayang-tahun-2013-30113.html](http://digilib.unimed.ac.id/upaya-meningkatkan-hasil-shooting-sepakbola-dengan-menggunakan-variasi-latihan-dribbling-and-shooting-pada-atlet-usia-1012-tahun-ssb-hizbul-wathan-medan-selayang-tahun-2013-30113.html) UNIMED, diunduh tanggal 27 Maret 2014.
- Scheunemann, Timo S. 2012. *Kurikulum & Pedoman Dasar Sepak Bola Indonesia*. Jakarta: buku tidak diterbitkan.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Kurikulum Pendidikan Berkarakter*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sinaga, Syahnan Hasoloan. 2012. *Optimalisaai Peningkatan Keterampilan Dasar Menggiring Bola Usia 8-10 Tahun Ssb Tasbi Tahun 2012*. (Online). [http://digilib.unimed.ac.id/optimalisaai- peningkatan- keterampilan-dasar-menggiring- bola- usia- 810 -tahun -ssb -tasbi -tahun -2012 -24532 .html](http://digilib.unimed.ac.id/optimalisaai-peningkatan-keterampilan-dasar-menggiring-bola-usia-810-tahun-ssb-tasbi-tahun-2012-24532.html). UNIMED, diunduh tanggal 27 Maret 2014.

Siregar, Indra Herman. 2013. *Upaya Meningkatkan Hasil Shooting Dalam Permainan Sepakbola Melalui Variasi Latihan Pada Pemain Sepakbola Usia 11-12 Tahun Di Ssb Putra Tembung Ramadhan Pohan Tahun 2013*. (Online). [http://digilib.unimed.ac.id/ upaya-meningkatkan- hasil-shooting- dalam - permainan- sepakbola-melalui-variasi- latihan-pada-pemain-sepak bola-usia-1112-tahun-di-ssb-putra-tembung-ramadhan-pohan-tahun-2013-30131.html](http://digilib.unimed.ac.id/upaya-meningkatkan-hasil-shooting-dalam-permainan-sepakbola-melalui-variasi-latihan-pada-pemain-sepak-bola-usia-1112-tahun-di-ssb-putra-tembung-ramadhan-pohan-tahun-2013-30131.html). UNIMED, diunduh tanggal 27 Maret 2014.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Tedjo, Narsoyo R. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung : Refika Aditama

Tim Penyusun. 2011. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Unesa University Press.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang seistem pendidikan nasional (Sisdiknas), pasal 1, butir 19.

Zulhairil. 2013. *Pengembangan Variasi Latihan Mengoper Dan Menendang Bola Untuk Peningkatan Ketepatan Passing pada Ssb Tunas Muda Tembung 2013*. (Online). [http://digilib.unimed.ac.id/pengembangan-variasi-latihan-mengoper-dan-menendang-bola- untuk- peningkatan- ketepatan- passing-pada -ssb- tunas- muda- tembung- 2013-28013.html](http://digilib.unimed.ac.id/pengembangan-variasi-latihan-mengoper-dan-menendang-bola-untuk-peningkatan-ketepatan-passing-pada-ssb-tunas-muda-tembung-2013-28013.html). UNIMED, diunduh tanggal 1 April 2014